



Research Article

Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbasis ICT: Solusi Modern dalam Mengajar PAI Secara Menyenangkan dan Interaktif

Muhammad Zakir Hasibuan, Nur Alfina Sari Sitepu, Miftahul Jannah,
Wahyudin Nur Nasution, Haidir

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author, Email: muhammado331243020@uinsu.ac.id (Muhammad Zakir Hasibuan)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 08, 2026

How to Cite: Muhammad Zakir Hasibuan, Nur Alfina Sari Sitepu, Miftahul Jannah, Wahyudin Nur Nasution and Haidir. (2026) "ICT-Based Cooperative Learning Strategy: A Modern Solution for Teaching Islamic Religious Education in an Enjoyable and Interactive Way", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 364–370. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2460.

ICT-Based Cooperative Learning Strategy: A Modern Solution for Teaching Islamic Religious Education in an Enjoyable and Interactive Way

Abstract. Advancements in digital technology necessitate updates to teaching methods, including within the subject of Islamic Religious Education (PAI). One method aligned with these developments is cooperative learning based on Information and Communication Technology (ICT). This method combines student group work with the use of digital devices, interactive applications, and online learning platforms. Its primary goal is to create a learning experience that is engaging, enjoyable, and suited to the learning styles of today's digital generation. This study employs a qualitative case study approach at SMPN 1 Pegajahan, a school that has integrated ICT into its PAI instruction. Research

findings indicate that this strategy enhances learning motivation, active student engagement, and understanding of Islamic teachings. Furthermore, the approach strengthens character development through digital collaboration and the delivery of material relevant to real-life contexts. However, the effectiveness of this strategy depends heavily on the availability of facilities, teachers' digital proficiency, and institutional support. Consequently, teacher training and the provision of technological infrastructure are crucial factors in delivering responsive and optimal PAI instruction in the digital era.

Keywords: Cooperative Learning, ICT, Teaching Islamic Religious Education (PAI)

Abstrak. Kemajuan teknologi digital mendorong perlunya pembaruan dalam metode pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan ini adalah pembelajaran kooperatif yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Metode ini memadukan kerja kelompok antar siswa dengan pemanfaatan perangkat digital, aplikasi interaktif, serta platform pembelajaran online. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif di SMPN 1 Pegajahan yang telah mengintegrasikan ICT dalam proses pembelajaran PAI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat pembentukan karakter siswa melalui kolaborasi digital dan penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan. Meski demikian, efektivitas penerapan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan sarana, kemampuan digital guru, dan dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, pelatihan guru serta penyediaan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting untuk menghadirkan pembelajaran PAI yang responsif dan optimal di era digital ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, ICT, Mengajar PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam pembelajaran PAI semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan etika dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan generasi saat ini.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang tak terelakkan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Integrasi ICT dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan memperkuat partisipasi siswa dalam proses belajar. Sayangnya, penerapan ICT dalam pembelajaran PAI masih belum optimal di banyak sekolah karena keterbatasan fasilitas dan kesiapan tenaga pengajar.

Salah satu metode yang dapat dipadukan dengan ICT adalah pembelajaran kooperatif, yang mengutamakan kerja sama antar siswa. Model ini sejalan dengan nilai-nilai sosial dalam PAI seperti toleransi dan gotong royong. Meski demikian, penerapannya di lapangan menghadapi hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sarana pendukung, serta tantangan dalam kesiapan teknologi dan literasi digital baik dari guru maupun siswa.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung rendah karena dianggap membosankan dan terlalu teoritis. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) menjadi alternatif yang menjanjikan. Dengan pendekatan ini, proses belajar diharapkan menjadi lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Melalui penggunaan media digital, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring, guru dapat menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak secara lebih mudah. Selain itu, strategi ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui metode inovatif berbasis teknologi.

Keberhasilan penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan dukungan lingkungan sekolah. Maka dari itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi penting agar integrasi ICT dalam pembelajaran kooperatif dapat berjalan efektif. Makalah ini bertujuan mengkaji secara mendalam potensi, tantangan, dan solusi dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses implementasi strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian difokuskan pada bagaimana strategi tersebut diterapkan di kelas, serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Data dikumpulkan dari satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan pembelajaran PAI berbasis teknologi dan kolaboratif sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media ICT. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI, beberapa siswa, dan kepala sekolah guna memperoleh perspektif yang beragam terkait efektivitas strategi tersebut. Dokumentasi seperti perangkat pembelajaran, catatan harian guru, serta hasil evaluasi belajar siswa digunakan sebagai data pendukung dalam analisis.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keefektifan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT dalam mengajar PAI. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tantangan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris *cooperate* yang berarti bekerja secara bersama. Sementara itu, *learning* berarti pembelajaran yaitu proses belajar atau

memperoleh pengetahuan. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu metode belajar di mana siswa belajar dan berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari empat hingga enam anggota dengan komposisi yang beragam (Putri et al., 2024).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan beberapa siswa dan dibentuk menjadi kelompok kecil yang di dalamnya siswa memiliki Tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugasnya para siswa harus melakukan kerjasama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami materi maupun menyelesaikan tugas kelompok. Dalam hal ini peran guru tetap dibutuhkan yaitu sebagai monitor dalam proses kegiatan seperti pembagian kelompok, membimbing kegiatan diskusi dan penyampaian hasil diskusi siswa (Shamdani, 2020).

Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif ialah meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerjasama, mengembangkan keterampilan sosial pada siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa dimana belajar dalam bentuk kelompok membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencari Solusi dari sebuah masalah dalam kelompok.

Sintaks Strategi Pembelajaran Kooperatif

Adapun enam langkah atau tahapan dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (Sani, 2003). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Fase	Langkah
Fase 1: present goals and set. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: present information. Menyajikan informasi.	Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: organize student into learning teams. Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok membantu transisi yang efisien.
Fase 4: assist team work and study. Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: test on the materials. Mengevaluasi.	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: provide recognition. Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahapan utama yang saling berkaitan. Dimulai dari penyampaian tujuan dan persiapan siswa, dilanjutkan dengan pemberian materi, pembentukan kelompok belajar, pendampingan kerja tim, evaluasi hasil belajar, serta pemberian penghargaan. Setiap fase dirancang untuk mendorong kolaborasi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman materi secara menyenangkan dan efektif.

Relevansi Penerapan ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu bentuk adaptasi ini adalah penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). ICT menjadi alat strategis yang tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar.

SMPN 1 Pegajahan, sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Serdang Bedagai, telah mulai mengintegrasikan penggunaan ICT dalam pembelajaran, khususnya untuk pelajaran PAI. Dengan fasilitas yang mulai berkembang dan semangat guru dalam berinovasi, pemanfaatan ICT menjadi bagian dari transformasi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah ini diwujudkan melalui penggunaan media interaktif seperti video Islami, aplikasi kuis digital, hingga platform e-learning seperti Google Classroom dan YouTube. Materi pelajaran yang sebelumnya sulit dipahami secara abstrak kini dapat divisualisasikan secara menarik dan lebih mudah dicerna oleh peserta didik (Yafi et al., 2024: 3-4).

Selain membantu penyampaian materi, penggunaan ICT juga menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mencari informasi, berdiskusi secara digital, dan membuat presentasi atau proyek berbasis teknologi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Kerja sama antarsiswa juga tumbuh melalui pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan platform digital. Di SMPN 1 Pegajahan, siswa diarahkan untuk membuat presentasi kelompok atau video dakwah singkat sebagai bagian dari tugas PAI. Kegiatan ini melatih mereka dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

ICT pun membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih adaptif. Guru dapat menyesuaikan materi atau tingkat kesulitan tugas sesuai kemampuan siswa. Aplikasi digital memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara real time, serta membantu guru dalam memberikan umpan balik yang cepat dan tepat sasaran. Semangat siswa dalam belajar juga meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan digital. Guru-guru di SMPN 1 Pegajahan mencatat bahwa siswa lebih antusias saat belajar menggunakan video pendek, kuis online, atau konten keislaman yang dikemas secara modern dan sesuai dengan minat mereka (Ningrum et al., 2024: 8-9).

Meski demikian, tidak semua siswa memiliki akses teknologi yang memadai. Beberapa menghadapi kendala perangkat atau koneksi internet yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah menyediakan fasilitas laboratorium komputer dan

jaringan internet yang dapat digunakan secara bergilir. Kompetensi guru juga memainkan peran penting dalam implementasi ICT. Guru-guru PAI di SMPN 1 Pegajahan secara berkelanjutan mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran agar mampu menyusun materi ajar yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa zaman digital.

Melalui ICT, siswa tidak hanya memahami Islam secara dogmatis, tetapi juga secara kontekstual dan moderat. Guru mendorong penggunaan sumber informasi yang kredibel dan mendampingi siswa dalam menyaring informasi keagamaan yang beredar di dunia maya, agar mereka tidak terjebak pada paham yang ekstrem. Literasi digital menjadi bagian penting dari pembelajaran PAI di SMPN 1 Pegajahan. Siswa dilatih untuk menulis, menyampaikan, dan mendiskusikan pemahaman keagamaan mereka melalui blog kelas atau platform lainnya. Hal ini mendorong mereka untuk lebih reflektif dan ekspresif dalam mengaplikasikan nilai Islam (Yuniar et al., 2024).

Evaluasi belajar pun menjadi lebih mudah dan cepat dengan bantuan ICT. Guru dapat menggunakan kuis digital, forum diskusi, atau tugas interaktif untuk menilai pemahaman siswa. Hal ini membantu guru dalam mengidentifikasi kendala dan memberikan pembinaan yang lebih tepat. Pada masa transisi pembelajaran pasca pandemi, ICT menjadi solusi utama dalam menjaga kelangsungan pembelajaran PAI. Di SMPN 1 Pegajahan, pembelajaran daring menggunakan Google Meet dan WhatsApp Group memungkinkan siswa tetap terhubung dengan materi keagamaan meskipun tidak berada di kelas fisik (Azka et al., 2024).

Penerapan teknologi ini juga mendukung kurikulum berbasis proyek dan pemikiran kritis seperti yang diusung dalam Kurikulum Merdeka. Dengan ICT, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern (Tina Nurohmah & Aji, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan ICT dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Pegajahan merupakan langkah nyata menuju pendidikan Islam yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Dengan dukungan guru, siswa, dan infrastruktur, ICT dapat menjadi jembatan penting dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, moderat, dan berdaya saing di era digital.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan pendekatan inovatif yang sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Penggabungan antara kerja kelompok yang aktif dengan pemanfaatan teknologi digital telah menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Implementasi strategi ini di SMPN 1 Pegajahan menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan motivasi siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual.

Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform daring terbukti memudahkan siswa dalam memahami materi-materi abstrak keislaman secara lebih konkret. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong tumbuhnya keterampilan abad 21 seperti literasi digital, kolaborasi, serta kemampuan

berpikir kritis di kalangan peserta didik. Meski demikian, penerapan strategi ini tidak lepas dari tantangan, khususnya terkait dengan keterbatasan sarana, konektivitas internet, dan kesiapan kompetensi digital guru.

Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak. Sekolah dan para pemangku kepentingan pendidikan perlu memastikan tersedianya infrastruktur yang memadai, memberikan pelatihan teknologi kepada guru, dan menciptakan kebijakan yang mendorong pembelajaran inovatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis ICT tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi muda Muslim yang cakap teknologi, berwawasan luas, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, S., Soraya, I., Hamdani, A. S., Pendidikan, M., Islam, A., & Ampel, S. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di Era Digital. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jpai.v8i2.78971>.
- Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. (2024). Artikel model pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 01–06.
- Sani, A. R. (2003). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Shamdani. (2020). Konsep Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal FKIP Unlam*.
- Tina Nurohmah, & Aji, A. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran PAI BP Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(1), 09–17. <https://doi.org/10.71280/jotter.viii.49>.
- Ningrum, W. M. J., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 94–106. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.424>.
- Yafi, S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Yuniar, E. I., Wahyudin, A., Imron, T., Jannah, N. H., & Mulya, S. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Information and Communication Technology (ICT) pada Siswa Kelas II di SDIT Bina Bangsa. *JEDLISH: Journal of Education and English Language Teaching*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.61664/jedlish.v4i1.162>.